BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, peraturan mengenai pernikahan telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa sebuah perkawinan dianggap legal bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing pihak dan tercatat secara resmi berdasarkan Undang-Undang yang berlaku.³ Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan syarat sahnya perkawinan, yang menyatakan setiap pernikahan wajib dilaksanakan sesuai dengan ketentuan agama dan kepercayaan masing-masing pihak, serta harus didaftarkan secara resmi mengikuti aturan Undang-Undang yang berlaku. Kedua Pasal ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Namun demikian, dalam perspektif Islam, terdapat kesepakatan di kalangan ulama “Ahlusunnah wal Jama’ah” yang memperbolehkan laki-laki Muslim menikah dengan perempuan dari kalangan Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani).⁴

Membangun hubungan dengan pasangan yang berbeda keyakinan bukan hal yang mudah. Selain menghadapi pandangan masyarakat yang cenderung tidak mendukung, pasangan beda agama juga mengalami kesulitan dalam

³ Sadrah Wicaksono Saap dkk, “Pola Asuh Pendidikan Bagi Anak Terhadap Perkawinan Beda Agama Sebagai Studi Pendidikan Agama Kristen di Kota Tarakan”, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol IX No 2, 2023, hal. 1

⁴ Abdurrahman, *Perkawinan dalam Syariat Islam*, (Jakarta PT. Pineka Cipta 1992), hal. 33

mewujudkan pernikahan yang sah secara hukum. Mengingat berbagai permasalahan yang berpotensi muncul di kemudian hari, seharusnya perkawinan beda agama dihindari. Berbagai tantangan ini, ditambah dengan sulitnya mendapatkan restu dari orang tua, seringkali membuat pasangan memutuskan untuk mengakhiri hubungan secara perlahan. Ketika tidak ditemukan jalan keluar lain, beberapa pasangan terpaksa mengambil keputusan untuk mengubah status agama dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) mereka agar dapat memenuhi persyaratan administrasi pernikahan.

Menurut data yang dikumpulkan Pusat Studi Agama dan Perdamaian terjadi peningkatan jumlah pasangan beda agama di Indonesia dari tahun ke tahun. Selama periode 2005 hingga Juli 2023 tercatat sebanyak 1655 pasangan beda agama yang menikah. Kenaikan ini mencerminkan perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap pernikahan beda agama. Pada Juli 2023, Mahkamah Agung mengumumkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2023 yang memberikan panduan kepada hakim dalam penanganan perkara pencatatan perkawinan antar umat berbeda agama.⁵

Terlepas dari diperbolehkannya atau tidaknya pernikahan beda agama, kenyataannya yang terjadi di dalam masyarakat masih terdapat keluarga yang memiliki keyakinan yang berbeda. Perbedaan keyakinan dalam sebuah keluarga ini menimbulkan dampak nyata, terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak. Kondisi ini seringkali menyebabkan kebimbangan

⁵ Nurfazila, Kontroversi Pernikahan Beda Agama di Indonesia, *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 9 No. 2, 2024, hal. 1.

pada anak dalam menentukan identitas keagamaannya. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana mencari solusi atas permasalahan tersebut, khususnya dalam konteks keluarga yang telah terbentuk melalui pernikahan beda agama yang dilaksanakan atas dasar kesadaran dan kerelaan kedua belah pihak, tanpa adanya unsur pemaksaan.

Pada dasarnya pengasuhan anak dan perlindungan anak yang terbaik adalah anak yang diasuh dan diberikan bersama orang tuanya. Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan ini adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir. Namun, pada saat ini masih banyak anak yang tidak mendapatkan pengasuhan tersebut karena keadaan yang membuat orang tua atau keluarga tidak dapat mengasuh anak secara optimal.

Dalam terminologi fikih, konsep pengasuhan anak dikenal dengan istilah kafalah dan hadhanah. Kedua istilah ini merujuk pada pemeliharaan atau pengasuhan anak, khususnya setelah terjadinya perceraian. Hadhanah sebagaimana dijelaskan oleh al-Shan'ani merupakan proses pengasuhan anak yang belum mandiri, ini mencakup pendidikan dan perlindungan dari hal-hal yang dapat membahayakan atau merugikan anak tersebut. Dalam perspektif islam, kewajiban ekonomi utamanya dibebankan kepada suami sebagai kepala

keluarga. Namun, tidak menutup kemungkinan istri juga berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga.⁶

Anak-anak masih menjadi kelompok yang paling rentan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di banyak daerah khususnya di kawasan pedesaan. Pertumbuhan dan perkembangan anak seringkali tidak optimal karena ketidakhadiran orang tua dalam memberikan akses layanan sosial yang memadai untuk anak-anak mereka. Dengan demikian, jelaslah betapa pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak. Orang tua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anak, dan pendidikan tersebut harus sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, yang disebut pendidikan Islam.⁷

Pada uraian diatas ditemukan adanya beberapa keluhan dari anak-anak yang orang tuanya memiliki keyakinan yang berbeda. Hal tersebut akhirnya menyebabkan anak merasa terombang-ambing diantara dua kekuatan yang berpengaruh tersebut. Perbedaan agama dari orang tua membuat anak merasa tidak nyaman hidup dalam dua lingkaran agama yang berbeda walaupun itu ayah dan ibunya sendiri. Sehingga dapat berpengaruh penting dalam mengasuh, mendidik, dan memberikan bimbingan serta contoh suri tauladan yang baik. Hal ini akan berakibat pada cara orang tua membawa nilai-nilai positif dalam pengasuhannya.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik dan dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan dalam konteks keluarga

⁶ Abdul Basith Junaidy, "Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam", *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, Vol. 7, No. 1, 2017, hal 79

⁷ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal.169

beda agama, dan dapat membantu meningkatkan kualitas pengasuhan dalam keluarga dari orang tua beda agama, serta untuk mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih efektif berdasarkan Fikih Hadhanah. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pola Pengasuhan Keluarga Dari Orang Tua Beda Agama Dalam Perspektif Fikih Hadhanah (Studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh keluarga dari orang tua beda agama di Desa Balerejo Kecamatan Kauman?
2. Bagaimana tinjauan Fikih Hadhanah terhadap pola asuh keluarga dari orang tua beda agama di Desa Balerejo Kecamatan Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh keluarga dari orang tua beda agama di Desa Balerejo Kecamatan Kauman.
2. Untuk mengetahui tinjauan Fikih Hadhanah terhadap pola asuh keluarga dari orang tua beda agama di Desa Balerejo Kecamatan Kauman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama berkaitan tentang pola pengasuhan keluarga dari orang tua beda agama dalam perspektif fikih hadhanah, serta bermanfaat sebagai tumpuan dan referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Keluarga Beda Agama

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua beda agama dapat membantu mengembangkan wawasan, serta pengetahuan secara teoritis tentang pola pengasuhan anak dari keyakinan yang berbeda.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan, berkaitan tentang pola pengasuhan keluarga dari orang tua beda agama dalam perspektif fikih hadhanah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus masalah yang sama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang inti materi yang akan dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini, penegasan istilah sendiri di bagi menjadi 2, Konseptual dan Operasional, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pola Asuh Anak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.⁸

b. Pasangan Beda Agama

Pasangan beda agama merupakan sekelompok orang yang terkait melalui hubungan (pernikahan, adopsi atau kelahiran) yang saling berbagai satu sama lain serta para anggota keluaraganya memiliki kepercayaan atau menganut agama yang berbeda.⁹

c. Fikih Hadanah

Hadanah berasal dari kata “hidnan” yang berarti lambung. Seperti kalimat “hadhana ath –thaairu baidahu”, burung itu mengempit telur dibawah sayapnya, begitu juga dengan perempuan (ibu) yang

⁸ Rabiatul Adawiah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, 2017, hal. 2.

⁹ Muhammad Habibul Amin, Sukiati, *Perkawinan Antar Agama: Studi Fatwa MUI Nomor: 4/Munas VII/MUI/8/2005, Kompilasi Hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974*, Vol. 23 No. 2, 2024, hal. 4.

mengempit anaknya. ¹⁰Pemeliharaan anak dalam bahasa arab disebut hadhanah, Para Faqih mendefinisikan hadanah adalah memelihara anak kecil laki-laki atau perempuan atau orang yang kurang akal yang tidak bisa membedakan. Hadanah tidak berlaku pada orang dewasa yang sudah baligh dan berakal.¹¹

2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah tentang inti materi diatas, maka penegasan operasional dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang penelitian yang berjudul “Pola Asuh Keluarga Dari Orang Tua Beda Agama Dalam Perspektif Fikih Hadanah” bahwa penelitian ini berfokus pada cara orang tua mendidik, membimbing, dan membesarkan anak-anak mereka, yang mencakup aspek pengasuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan perspektif fikih hadanah yang menekankan pentingnya menjaga kesejahteraan anak dan mendapatkan pendidikan agama yang sesuai.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal Skripsi

Akan terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jilid 2, (Jakarta: Pena Pundi Aksara,2007), hal. 37

¹¹ Abd Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media,2013), hal. 175

lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Bab I Pendahuluan: akan terdapat beberapa sub bab anatra lain: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) sitematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: bab ini akan berkaitan tentang teori terkait penelitian (a) Pengasuhan Anak (b) Keluarga Beda Agama (c) Hadhanah (d) penelitian terdahulu, penelitian yang akan menjadi bahan referesi dan pembeda dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, berisikan: (a) jenis Penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data dan (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: dalam bab ini nantinya akan menjelaskan tentang hasil dan temuan data yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi secara langsung di lapangan. Sesuai data yang di perlukan untuk penelitian tentang Pola Pengasuhan Keluarga Dari Orang Tua Beda Agama Perspektif Fikih Hadhanah, Yang nantinya akan di jelaskan menjadi beberapa sub bab.

Bab V Pembahasan: bab pembahasan ini akan menjadi bab inti yang akan membahas tentang hasil temuan yang akan di analisis dengan hukum islam dan gender, sesuai dengan judul penelitian yang berjudul “Pola

Pengasuhan Keluarga Dari Orang Tua Beda Agama Dalam Perspektif Fikih Hadhanah”.

Bab VI Penutup: akan berisikan tentang kesimpulan yang telah di dapatkan dari hasil penelitian tentang Pola Pengasuhan Keluarga Dari Orang Tua Beda Agama Dalam Perspektif Fikih Hadhanah, dan akan berisi saran dari peneliti terkait hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini nantinya mencakup tentang daftar rujukan atau daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.